

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 05, 2025

Revised: August, 26, 2025

Available online: August, 27, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Baby massage dan sensory play meningkatkan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

Abstract

Background: During the golden age, various stimulations must be optimized, especially gross motor development. If the baby experiences gross motor delays, it can cause long-term effects, such as coordination disorders and decreased ability to adapt to the environment. Motor delays can occur due to several factors, including parenting patterns, maternal knowledge, health and nutritional status, environmental culture, and socio-economic status. Baby massage and sensory play are alternatives that can be used to stimulate infant growth and development. **Purpose:** To determine the effect of a combination of baby massage and sensory play on gross motor development in infants aged 6-12 months.

Method: This study used a quasi-experimental design with a non-equivalent group design approach. The number of research samples was 30 infants aged 6-12 months who were taken using purposive sampling techniques according to the inclusion and exclusion criteria. The influence test used was the wilcoxon test for the experimental group and the paired sample t test for the control group, then both groups were compared using the Mann Whitney test.

Results: The significance value for the intervention group was 0.010 (<0.05), indicating that the data were not normally distributed. The significance value for the control group was 0.006 (<0.05), indicating that the data were normally distributed. The criteria for assessing the effect of these significance values indicate that the combination of infant massage and sensory play exercises has an effect on gross motor development in infants aged 6-12 months. The comparison test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.690 (>0.05). The criteria for assessing the comparison test indicate that there is no comparison between the effect of the combination of infant massage and sensory play exercises on gross motor development in infants aged 6-12 months.

Conclusion: The combination of infant massage and sensory play exercises has an effect on gross motor development in infants. Stimulation is necessary to optimize infants' gross motor skills; otherwise, their gross motor development will be delayed.

Keywords: Baby; Baby Massage; Gross Motor; Sensory Play.

Pendahuluan: Pada masa *golden age* berbagai stimulasi harus dioptimalkan, terutama perkembangan motorik kasar. Apabila bayi mengalami keterlambatan motorik kasar, dapat menimbulkan efek jangka panjang, seperti gangguan koordinasi dan penurunan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Keterlambatan motorik dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain, pola asuh orang tua, pengetahuan ibu, status kesehatan dan gizi, budaya lingkungan, dan status sosial ekonomi. *Baby massage* dan *sensory play* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kombinasi *baby massage* dan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental design* dengan pendekatan *non-equivalent group design*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 bayi berusia 6-12 bulan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji pengaruh yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk kelompok intervensi dan uji *paired sample t test* untuk kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok dilakukan uji perbandingan menggunakan uji *mann whitney*.

Hasil: Berdasarkan nilai signifikansi pada kelompok intervensi didapatkan sebesar 0.010 (< 0.05), berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol 0.006 (< 0.05), berarti data berdistribusi normal. Kriteria penilaian uji pengaruh nilai signifikansi tersebut memiliki arti terdapat pengaruh kombinasi *baby massage* dengan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan. Pada uji perbandingan, menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.690 (> 0.05). Kriteria penilaian uji perbandingan nilai signifikansi tersebut, memiliki arti tidak ada perbandingan pengaruh kombinasi *baby massage* dengan *sensory play exercise* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan.

Simpulan: Ada pengaruh kombinasi *baby massage* dan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi. Pemberian stimulasi diperlukan untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi, jika tidak perkembangan motorik kasar bayi akan mengalami keterlambatan.

Kata Kunci: Bayi; *Baby Massage*; Motorik Kasar; *Sensory Play*.

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa awal kehidupan yang dimulai dari usia 0 tahun hingga usia 12 bulan dan berlangsung secara singkat yang sering disebut sebagai masa *golden age* (Zaidah, 2020). Setiap makhluk hidup pasti akan tumbuh dan berkembang karena kedua proses ini akan berjalan sejajar dan berdampingan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya jumlah sel yang bersifat tidak dapat kembali. Sementara perkembangan merupakan proses menuju dewasa yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang optimal (Khalimatus Sa'diya, Wahyuningrum, & Nurtyas, 2020). Perkembangan motorik merupakan proses berkembangnya respon anak dalam menghasilkan gerakan yang terpadu, terorganisasi, dan terkoordinasi (Adatul'aisy, Puspita, Abelia, Apriliani, & Noviani, 2023).

Perkembangan motorik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan suatu perkembangan yang melibatkan koordinasi otak, sistem saraf, dan kerja otot. Perkembangan motorik kasar dimulai dari kepala menuju kaki (*cephalocaudal*) dan dimulai dari gerak sendi yang paling dekat dengan sumbu tubuh (*proximodistal*) (Yulianti, 2025). Permasalahan perkembangan motorik kasar dapat terjadi yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti pola asuh responden tua, pengetahuan ibu, status kesehatan dan gizi, budaya lingkungan, serta status sosial ekonomi (Usrati, Santi, & Amin, 2023).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, menunjukkan data masalah perkembangan anak di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat tercatat 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia tercatat 13-18% (5). Berdasarkan data nasional menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, tercatat terdapat 56.8% anak usia dibawah 5 tahun mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Salah satu contoh masalah perkembangan adalah keterlambatan motorik kasar, apabila terjadi pada masa *golden age* bayi akan menimbulkan efek jangka panjang, seperti gangguan koordinasi, penurunan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, penurunan tingkat kemandirian, dan penurunan rasa percaya diri (Saraswati, Kharismawan, Dewi, Vittala, & Pramita, 2024). Stimulasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi, antara lain senam bayi, alat bantu perkembangan motorik kasar, seperti *baby push walker*, *baby massage*, dan *sensory play* (Hazmi & Zaidah, 2017).

Baby massage dan *sensory play* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi. *Baby massage* merupakan teknik stimulasi berupa pijatan pada jaringan lunak yang diberikan secara lembut untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi (Aranti & Pristianto, 2023).

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>

Sementara *sensory play* merupakan salah satu stimulasi sensorik melalui media bermain yang bertujuan untuk merangsang aktivitas panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, perasa, vestibular, dan proprioseptif dalam proses belajar dan mengingat (Octaviana, Aji, Azzahra, Putri, Andayani, Aprilya, & Nurhidayati, 2022). *Baby massage* yang dilakukan dalam 1 bulan dengan intensitas 1-2 kali sehari selama 10-15 menit terbukti efektif dapat mempercepat perkembangan motorik bayi terutama usia 6 bulan (Awwalul & Syuhrotut, 2021). *Sensory playbook* yang dilakukan setiap hari selama 30-60 menit memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-36 bulan (Olavianty, Purnamasari, & Situmorang, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental* dengan pendekatan *non-equivalent group design*, seluruh sampel diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi *baby massage* dan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen *Gross Motor Function Measure* (GMFM), yaitu salah satu instrumen pemeriksaan yang digunakan untuk menilai perkembangan motorik kasar. Instrumen ini sering digunakan untuk mengukur motorik kasar pada anak dengan kondisi *cerebral palsy*, tetapi tidak menuntut kemungkinan digunakan pada anak normal.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September – Oktober 2024 yang dilaksanakan di Klinik Hafizah Baby Care dan Alfariyki Baby Care Kota Malang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh bayi,

sedangkan sampel yang digunakan adalah 30 bayi dengan usia 6-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, meliputi, bayi usia 6-12 bulan di klinik bersangkutan dan dalam keadaan sehat. Sementara kriteria eksklusi adalah bayi yang memiliki cedera atau kelainan muskuloskeletal dan neuromuskular. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 bayi kelompok intervensi dan 15 bayi kelompok kontrol. Sebelum diberikan intervensi akan dilakukan pengukuran *pre-test* pada masing-masing kelompok. Pengukuran *pre-test* dilakukan pada awal pertemuan melalui wawancara dan observasi secara langsung setiap elemen kuesioner GMFM. Kemudian di akhir pertemuan selama 1 bulan akan dilakukan pengukuran *post-test* dan dilihat apakah ada peningkatan pada motorik kasar anak. Status motorik dibagi menjadi dua macam, dikatakan normal apabila bayi sudah dapat melakukan aktivitas sesuai dengan usianya (6-12 bulan) dan dikatakan tidak normal apabila bayi belum bisa melakukan aktivitas sesuai dengan usianya (6-12 bulan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung. Teknik analisis data univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi demografi partisipan. Teknik analisa data bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh kombinasi *baby massage* dan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan. Uji analisa data yang digunakan adalah uji *wilcoxon* untuk kelompok intervensi dan uji *paired sample t test* untuk kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok dilakukan uji perbandingan menggunakan uji *mann whitney*.

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N= 30)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(4.2±1.8)(6-12)
6	4/13.0
7	6/20.0
8	4/13.0
9	2/7.0
10	6/20.0
11	6/20.0
12	2/7.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	18/60.0
Perempuan	12/40.0
Riwayat Lahir (n/%)	
Normal	9/30.0
Sectio Caesarea	21/70.0
Status Motorik Kasar (n/%)	
Normal	9/30.0
Tidak Normal	21/70.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui rata-rata usia partisipan adalah 4.2 bulan dengan nilai standar deviasi 1.8, pada rentang 6-12 bulan. Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 partisipan (60.0%), lahir secara *sectio caesarea* sebanyak 21 partisipan (70.0%), dan memiliki status motorik tidak normal sebanyak 21 partisipan (70.0%)

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Mean±Median	SD±(Min-Max)	p-value		
			Shapiro-Wilk	Wilcoxon	Mann-Whitney
Kelompok Intervensi					
Pre-test	80.53	15.05	0.014	0.010	
Post-test	81.33	14.97	0.010		
					0.690
Kelompok Kontrol					
Pre-test	81.60	12.51	0.133	0.006	
Post-test	82.66	12.08	0.226		

Berdasarkan Tabel 2. pada kelompok intervensi rata-rata skor *pre-test* sebesar 80.53 dan standar deviasi 15.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai partisipan cukup bervariasi (rentang nilai: 50–97). Setelah intervensi, rata-rata *post-test* meningkat menjadi 81.33 dan standar deviasi menurun menjadi 14.97. Hal ini menunjukkan ada sedikit peningkatan nilai rata-rata. Selanjutnya pada kelompok kontrol, rata-rata *pre-test* sebesar 81.60 dan standar deviasi 12.51, lebih rendah variasinya dibanding kelompok intervensi. Setelah intervensi, rata-rata *post-test*

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>

meningkat menjadi 82.66 dan standar deviasi turun ke 12.08, menandakan peningkatan nilai yang stabil dan penyebaran yang lebih sempit. Kedua kelompok mengalami peningkatan rata-rata skor dari *pre-test* ke *post-test*. Kelompok kontrol memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelompok intervensi pada kedua tahap tes. Penurunan standar deviasi pada kedua kelompok mengindikasikan bahwa hasil *post-test* lebih seragam dibanding *pre-test*.

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi pada kelompok intervensi 0.010 (< 0.05), berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol 0.006 (< 0.05), berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria penilaian uji pengaruh nilai signifikansi tersebut memiliki arti terdapat pengaruh kombinasi *baby massage* dengan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji perbandingan menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.690 (> 0.05). Berdasarkan kriteria penilaian uji perbandingan nilai signifikansi tersebut, memiliki arti tidak ada perbandingan pengaruh kombinasi *baby massage* dengan *sensory play exercise* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pada usia 6-12 bulan terdapat tahapan motorik kasar yang harus dicapai, antara lain usia 6-9 bulan bayi harus mampu tengkurap bolak-balik tanpa bantuan, mengambil benda yang ada disekitarnya, memainkan benda yang ada di tangannya, seperti dilempar, dijatuhkan, dan dibanting-banting, bayi juga sudah mampu merangkak ke segala arah, duduk tanpa bantuan, serta berdiri dengan berpegangan. Pada usia 9-12 bulan bayi harus mampu berjalan dengan berpegangan dan bertepuk tangan (Rina & Rositarini, 2024). Stimulasi seperti kombinasi *baby massage* dan *sensory play* dapat dioptimalkan agar perkembangan motorik kasar bayi sesuai dengan usianya. Berdasarkan hasil data pengukuran *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada perkembangan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan. Pijat bayi terbukti sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 6-12 bulan (Sa'diya, Wahyuningrum, Wahyuni, & Nurtyas, 2020).

Baby massage dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui rangsangan sentuhan dan tekanan lembut yang akan mengaktifkan reseptor badan *meissner* dan badan *vaer pacini*. Rangsangan yang diterima oleh reseptor kulit kemudian dikirimkan ke sistem saraf pusat melalui serabut saraf aferen menuju thalamus tepatnya di korteks somatosensorik primer. Setelah itu, otak akan mengirimkan perintah motorik melalui serabut saraf eferen menuju ke otot. Selain memberikan perintah motorik, otak juga mengaktifkan sistem limbik yang akan melepaskan serotonin yang berfungsi dalam sekresi *growth hormon* pada hipotalamus, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Triananinsi, Syarif, Prianti, Kamaruddin, & Jalil, 2023).

Permainan *sensory path* pada anak usia 4-5 tahun berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar (Jannah & Nawangsari, 2025). *Sensory play* akan memberikan rangsangan sensorik pada sistem indera, sistem vestibular, dan sistem proprioseptif yang kemudian akan diproses oleh sistem saraf pusat. Setelah itu, informasi yang diterima oleh sistem saraf pusat akan dikirimkan menuju sumsum tulang belakang melalui *upper motor neuron* (UMN) dan diteruskan melalui *lower motor neuron* (LMN) menuju sistem muskuloskeletal. Dengan demikian, sistem muskuloskeletal akan beradaptasi saat proses bermain, sehingga berdampak pada peningkatan kekuatan otot, kemampuan koordinasi, kecepatan, keseimbangan, serta kelincahan anak (Sulistiawati, 2024).

Pada penelitian ini, intervensi yang diberikan oleh kelompok intervensi maupun kontrol yang dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan durasi 30 menit, terbukti efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan (Kim & Kwon, 2022). Jika dibandingkan antara kelompok intervensi dan kontrol, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan antara kedua kelompok, hal ini dikarenakan setiap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok memberikan pengaruh yang signifikan. Intervensi *baby massage* akan memberikan manfaat untuk peningkatan berat badan, peningkatan daya tahan tubuh, peningkatan kualitas tidur, serta peningkatan pertumbuhan dan perkembangan (Sulastri, 2023). Sementara intervensi *sensory play* dapat memberikan pengaruh pada keterampilan kognitif dan konsentrasi, keterampilan

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>

motorik kasar dan motorik halus, serta kemampuan interaksi sosial (Thahir & Tang, 2019).

SIMPULAN

Ada pengaruh kombinasi *baby massage* dan *sensory play* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi. Pemberian stimulasi diperlukan untuk mengoptimalkan motorik kasar bayi, jika tidak perkembangan motorik kasar bayi akan mengalami keterlambatan. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan jika terjadi keterlambatan motorik, yaitu gangguan koordinasi, penurunan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, penurunan tingkat kemandirian, dan penurunan rasa percaya diri. Keterlambatan motorik dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain, pola asuh responden tua, pengetahuan ibu, status kesehatan dan gizi, budaya lingkungan, serta status sosial ekonomi. Stimulasi *baby massage* akan mengaktifkan sistem limbik yang akan melepaskan serotonin yang berfungsi dalam sekresi *growth* hormon pada hipotalamus, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sementara *sensory play* akan memberikan rangsangan sensorik pada sistem indera, sistem vestibular, dan sistem proprioseptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82-93.
- Aranti, W. A., & Pristianto, A. (2023). Pengaruh Pemberian Neurodevelopmental Treatment, Play Therapy, dan Neuro Senso Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Down syndrome. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 5(1), 18-25.
- Awwalul, W. Q., & Syuhrotut, T. (2021). Pengaruh Terapi Renang pada Perkembangan Motorik Kasar pada bayi 0-12 bulan.
- Hazmi, F. R. F. A., & Zaidah, L. (2017). *Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Jannah, M., & Nawangsari, D. (2025). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik "A" Bogor. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(2), 177-182.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasi-l-ski-2023/>

Khalimatus Sa'diya, L., Wahyuningrum, T., & Nurtyas, Y. (2020). The Effect of Baby Solus Per Aqua (Baby Spa) To Sensory Skill, Fine Motor Skill And Gross Motor Skill In Children Aged 6-24 Months Di Wawa Holistic Care Mojokerto.

Kim, M. Y., & Kwon, J. Y. (2022). The Validity of the Gross Motor Function Measure for Use in Extremely Preterm Infants. *Korean Society for Neurotherapy*.

Octaviana, W., Aji, H. S. N. L., Azzahra, N. K., Putri, N. D., Andayani, D. S. N., Aprilia, A. R., & Nurhidayati¹², S. (2022). The effect of sensory playbook 30 days on the development of children aged 6-36 months in Ngawen District, Gunung Kidul Regency.

Olavianty, F., Purnamasari, A., & Situmorang, T. S. R. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Sapi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(2), 103-109.

Rina, E. W., & Rositarini, M. (2024). Pengaruh Kombinasi Stimulasi Pijat Bayi dan Esensial Oil Lavender Terhadap Motorik kasar dan Motorik Halus Pada bayi Usia 3-12 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 162-169.

Sa'diya, L. K., Wahyuningrum, T., Wahyuni, L., & Nurtyas, Y. (2020). *The effect of baby solus per Aqua (Baby spa) to sensory skill, fine motor skill and gross motor skill in children aged 6-24 months di Wawa Holistic Care Mojokerto* (Doctoral dissertation, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia).

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>

- Saraswati, N. L. P. G. K., Kharismawan, P. M., Dewi, A. A. N. T. N., Vittala, G., & Pramita, I. (2024). Pemeriksaan Kemampuan Motorik Anak dan Sosialisasi Stimulasi Sensomotorik Anak Berbasis Home Based Stimulation pada Ibu dan Anak Serta Kader Posyandu Desa Lebih. *WIDYA LAKSANA*, 13(2).
- Sulastris, D. (2023). Analisis faktor genetik terhadap stunting: Sebuah tinjauan sistematis. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 44-52.
- Sulistiawati, A. (2024). *Pengaruh Permainan Sensory Path Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kesuma Jaya Kecamatan Tanjung Morawa* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Thahir, M., & Tang, A. (2019). The Influence of Baby Gymnastic and Baby Massage on Baby Motor Development Aged 3-6 Months in Posyandu Kapasa. *Int. J. Sci. Basic Appl. Res*, 48(3), 161-167.
- Triananingsi, N., Syarif, S., Prianti, A. T., Kamaruddin, M., & Jalil, J. (2023). Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 10(2), 90-96.
- Usrati, S., Santi, T. D., & Amin, F. A. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(1), 1-11.
- Yulianti, A. (2025). Pengaruh Baby Massage Dan Sensory Play Exercise Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 14(1), 67-76.
- Zaidah, L. (2020). Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(1), 8-1.

Chintya Kartika Putry Wiedyaningtyas, Atika Yulianti*, Nurul Aini Rahmawati

Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Atika Yulianti. *Email: atika@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.782>